

# Tersenyumlah dari Atas, Sic

2 Oktober 2019 14:15 Diperbarui: 2 Oktober 2019 14:15 1 0 0

[±](#)

Ditulis oleh:

Ignatius Aryono Putranto

Dosen Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Email: [aryono\\_16@yahoo.com](mailto:aryono_16@yahoo.com)

Motor berwarna livery putih berpadu dengan warna merah, berjuang dan berduel ketat menjelang garis finis. Aksi yang sungguh mendebarkan bagi siapapun karena jarak yang begitu dekat. Akhirnya, bendera finis dikibarkan dan motor bernomor 24 pun mampu menjadi raja di 'rumah sendiri'. 'Rumah' dan kemenangan yang selalu menjadi kenangan termasuk bagi Paolo [Simoncelli](#).

Merasa tidak asing dengan nama belakang tersebut? Ya, Paolo Simoncelli adalah ayah dari mendiang Marco Simoncelli. Pebalap berbakat di kelas [motoGP](#) yang harus meregang nyawa di sirkuit Sepang Malaysia, pada bulan Oktober tahun 2011. Tepat delapan tahun lalu. Saat itu memang dunia harus kehilangan salah satu talenta muda yang digadang-gadang dapat menjadi ancaman bagi siapapun yang ingin bersaing menjadi juara dunia di kelas para raja. [Super Sic](#), julukannya, tidak hanya dibekali motor yang mumpuni, tetapi juga memiliki daya juang yang tangguh di setiap balapan yang ia jalani. Gaya berkendara yang unik (nekat), meskipun harus mendapat berbagai kecaman dari para pesaingnya. Setelah kepergiannya, sang ayah tercinta, Paolo Simoncelli membentuk sebuah tim [balap](#) yang diberi nama Sic58 Squadra Corse. Dia ingin menjadi fasilitator bagi pebalap-pebalap muda yang punya talenta dan semangat seperti mendiang anaknya.

15 September 2019, di Sirkuit [Misano](#), yang juga memiliki nama resmi, Misano World Circuit Marco Simoncelli, menjadi hal yang tak terlupa bagi Paolo. Salah satu anak didiknya, Tatsuki [Suzuki](#), mampu menjuarai seri tersebut, dengan penuh perjuangan setelah melakoni duel sengit dengan beberapa pebalap lainnya. Tentu sangat tidak mudah membayangkan perasaan Paolo saat itu. Dia harus merayakan kemenangan tim yang diasuhnya sembari memutar kenangan terhadap mendiang anaknya dan juga sirkuit yang menyandang nama anak yang dibanggakannya tersebut. Banyak rasa yang membuncah tentunya dalam diri Paolo. Dia juga ingin menyampaikan kepada dunia bahwa proyek yang dia miliki dengan tim ini bukanlah hanya sekedar sebagai bentuk penganangan terhadap Super Sic, tetapi juga sebagai bukti bahwa dia serius dalam mengembangkan talenta-talenta muda.

Tatsuki Suzuki, pebalap bertalenta dari negeri yang telah menghasilkan banyak pebalap kelas dunia seperti Tetsuya Harada, mendiang Norifumi Abe, Tadayuki Okada, keluarga Aoki, mendiang Daijiro Kato, dan masih banyak lagi. Suzuki juga pasti merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan Paolo. Start terdepan dan kemenangan perdana mampu dia raih di Sirkuit Marco Simoncelli. Suzuki sudah membuktikan ucapannya ketika dia bergabung dengan tim Sic58 Squadra Corse. Mengutip dari laman [www.visordown.com](http://www.visordown.com), Suzuki pernah berujar di akun media sosialnya pada tahun 2017:

"Dear Mr Marco Simoncelli.

One day I will going up to the podium with your father so please watch us from the sky...

Tatsuki [Suzuki](#)"

Janji itu sudah terpenuhi. Di rumah sendiri, Tatsuki Suzuki menapak podium tertinggi pertama bersama Paolo [Simoncelli](#). [Super Sic](#), jangan khawatir. Penerusmu akan segera bermunculan berkat tangan dingin ayahmu. Tetaplah melihat dan tersenyum dari atas sana, Marco Super Sic 58.